



**PENERAPAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI LABORATORIUM  
TEKNIK GIGI KOTA PEKANBARU**

**Jihan Natassa<sup>1</sup>, Reynha Ayuningsih<sup>2</sup>, Wasis Syahwanda<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi D III Teknik Gigi STIKes Hang Tuah Pekanbaru

[jihannatassa@yahoo.co.id](mailto:jihannatassa@yahoo.co.id)

---

**Keywords:**

Personal  
Protective  
Equipment,  
Laboratory

**ABSTRACT**

*Personal protective equipment is a tool to protect workers from direct danger due to work accidents. Dental engineering services carried out in dental engineering laboratories have become an inseparable part of the efforts to provide dental health services with other related health workers. Work accidents that occur in dental technicians include various incidents such as body pain, stiffness, sore fingers, pierced by wires, irritated eyes and work stress and there are still workers who do not wear personal protective equipment while working. The purpose of this study was to determine the application of the use of personal protective equipment in the Dental Engineering Laboratory of Pekanbaru City in 2020. This research method is qualitative by conducting interviews and observations. This research was conducted at the Smile Dental, Riau Dental and Athallah Dental Laboratories in July-August 2020. The informants in this study were 9 employees of the dental engineering laboratory. The results of this study are most informants have good knowledge about personal protective equipment, good attitude of workers in using personal protective equipment, have never conducted training on personal protective equipment and there is no training, personal protective equipment facilities are already available in the laboratory but are not yet complete. The conclusion of this research is that employees' knowledge and attitude are good regarding personal protective equipment, training has never been carried out by employees and personal protective equipment facilities are available in the laboratory but are not yet complete. It is expected that the laboratory will conduct training and equip personal protective equipment so that employees can always apply the use of personal protective equipment while working.*

---

**PENDAHULUAN**

Alat Pelindung Diri adalah bagian penting dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam laboratorium, kecelakaan kerja bisa terjadi jika tidak memperhatikan prinsip "*Unsave condition dan unsave action*". Sesuai dengan standard laboratorium telah memenuhi syarat kondisi yang aman misalnya dengan menyediakan Alat Pelindung Diri (APD). Alat Pelindung

Diri merupakan suatu alat untuk melindungi pekerja dari bahaya langsung akibat kecelakaan kerja.

Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih sangat tinggi, data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, hingga akhir tahun 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus. Untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat 2.375

kasus dari total jumlah kecelakaan kerja. Dengan demikian total kecelakaan kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga 5 persen (BPJS ketenagakerjaan, 2016). Kasus kecelakaan kerja hingga November 2016 berjumlah 101.367 yang terjadi di 17.069 perusahaan dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.382 orang (Tribun Timur.com, 2017).

Penggunaan alat pelindung diri sering dianggap tidak penting dikarenakan kurangnya kesadaran dan pengetahuan terhadap resiko-resiko penyakit akibat kerja padahal APD ini sangat penting guna untuk menghindari resiko kecelakaan pada saat bekerja khususnya di tempat kerja yang beresiko menimbulkan kecelakaan kerja. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri yang telah disediakan oleh perusahaan yaitu alat pelindung diri dapat membatasi pergerakan dan penglihatan atau menambah beban bawaan pekerja (Mokhtar, 1992).

Faktor pemakaian Alat Pelindung Diri yang tidak diterapkan dengan prosedur yang ada ialah disebabkan karena kurangnya kedisiplinan akan prosedur di tempat yang berpotensi bisa mengalami resiko kecelakaan pada saat bekerja dan kurangnya pengawasan yang ketat dari pihak manajemen perusahaan khususnya di bagian APD.

Menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri, Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.

Menurut penelitian Octavianus Sihombing 2017 dengan judul *Hubungan Pemakaian APD Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Kelapa Sawit di Pt Socfindo Bangun Bandar Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017* dengan adanya data ini menunjukkan bahwa masih ada pekerja yang belum menggunakan APD walaupun sudah disediakan.

Menurut Kemenkes mengenai standarisasi Laboratorium Teknik Gigi Tahun 2017 ialah Kecelakaan di laboratorium dapat dihindari dengan bekerja secara berdisiplin, memperhatikan dan mewaspadai hal-hal yang

yang dapat menimbulkan bahaya atau kecelakaan, dan mempelajari serta mentaati aturan-aturan berdasarkan teori.

Pelayanan keteknisian gigi yang dilaksanakan di laboratorium teknik gigi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pelayanan kesehatan gigi bersama tenaga kesehatan lain yang terkait. Laboratorium teknik gigi adalah sarana pelayanan kesehatan dalam bidang keteknisian gigi. Keteknisian Gigi adalah upaya di laboratorium yang mengerjakan gigi tiruan lepasan akrilik, gigi tiruan cekat akrilik, alat ortodonsi lepasan, gigi tiruan kerangka logam, gigi tiruan kombinasi (*precision attachment*), prothesa maxilo facial pada celah bibir, langit-langit, dan obturator, gigi tiruan cekat porselen, gigi tiruan cekat porselen dengan implant yang dilakukan oleh teknisi gigi.

Laboratorium teknik gigi yang terdapat di Kota Pekanbaru terdiri atas 3 Laboratorium yang diantaranya adalah Laboratorium Smile Dental, Riau Dental, dan Atthalah Dental Pekerjaan yang berada di Laboratorium khusus nya Laboratorium Teknik Gigi harus mengikuti aturan-aturan keselamatan kerja guna untuk terhindar dari resiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan diketahui kecelakaan kerja yang terjadi pada Tekniser Gigi yaitu berbagai kejadian seperti badan sakit, pegal ,jari-jari perih, tertusuk kawat, mata iritasi dan stress kerja. Hasil observasi awal masih ada pekerja yang tidak patuh dalam memakai Alat Pelindung Diri pada saat bekerja. Ini merupakan hal yang sangat tidak baik jika menerus dilakukan harus adanya kedisiplinan dan sistem manajemen yang tegas dalam hal menerapkan APD pada saat bekerja untuk menghindari resiko kecelakaan pada saat bekerja.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Penerapan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Laboratorium Teknik Gigi Kota Pekanbaru Pada Tahun 2020.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan cara melakukan observasi dan wawancara mendalam.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di

Laboratorium Teknik Gigi Kota Pekanbaru dari bulan juli-agustus 2020.

**Populasi dan Sampel**

Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan di Laboratorium Teknik Gigi Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 9 orang yang terdiri dari kepala laboratorium, admin laboratorium, tekniker gigi dan ahli gigi.

**Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang akan digunakan untuk

pengumpulan data. Instrumen ini dapat berupa kuesioner, observasi, dokumen lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya.

**HASIL**

**Hasil Observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Laboratorium Teknik Gigi Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Pedoman Observasi Di Laboratorium Teknik Gigi Kota Pekanbaru Tahun 2020**

No	Kriteria Penerapan	Penerapan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Fasilitas APD			
	a. Masker	√		
	b. Sarung Tangan	√		
	c. Kacamata ( <i>Spectacles/Goggles</i> )	√		
	d. Tameng muka ( <i>Face Shield</i> )	√		
	e. <i>ear plug</i>		√	
	f. <i>ear muff</i>		√	
	g. Baju Lab		√	
2.	Pelatihan			
	a. Sertifikat		√	
3.	Sikap			
	a. APD digunakan setiap bekerja		√	

Sumber: Data Primer di Laboratorium Teknik Gigi Kota Pekanbaru

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa fasilitas APD yang dimiliki oleh labotarium belum lengkap dan belum pernah dilakukan pelatihan penggunaan APD sehingga penerapan penggunaan APD pada saat bekerja masih kurang.

**Hasil Wawancara**

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap 9 (Sembilan) orang informan yang terdiri dari 3 (tiga) orang kepala laboratorium, 1 (satu) orang admin, 2 (dua) orang tekniker gigi, 3 (tiga) orang ahli gigi.

**Tabel 2**  
**Karakteristik Informan**

No	Informan	Kode
1	Informan 1	IK 1
2	Informan 2	IK 2
3	Informan 3	IK 3
4	Informan 4	IU 1
5	Informan 5	IU 2
6	Informan 6	IU 3
7	Informan 7	IU 4
8	Informan 8	IU 5
9	Informan 9	IU 6

## Pengetahuan

- 1) Menurut anda, apa yang dimaksud dengan alat pelindung diri (APD) ?

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada informan terkait pengetahuan, didapatkan pernyataan sebagai berikut :

“.....Alat pelindung diri itu alat untuk melindungi diri kita dari kontak fisik, virus yang diluar tubuh.....”(IK 1)

“.....Alat pelindung diri itu sebenarnya untuk melindungi diri kita sendiri dari paparan radiasi, bakteri, debu.....”(IK 2)

“.....Alat pelindung diri, seperti kacamata, masker, jas lab..”(IK 3)

“.....Alat untuk mencegah penyakit....”(IP 1)

“.....Alat melindungi diri dari virus....”(IP 2)

“.....Pada saat kita bekerja menggunakan APD....”(IP 3)

“.....Alat pelindung diri saat kita bekerja....”(IP 4)

“.....Alat untuk melindungi dan menjaga diri kita, seperti safety gitulah...”(IP 5)

“.....Yang termasuk alat pelindung diri kayak mana..., gak tau kak alat pelindung diri itu apa.”(IP 6)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 9 informan diketahui bahwa informan mengetahui yang dimaksud dengan yang dimaksud alat pelindung diri dan 1 orang yang tidak mengetahui maksud dari alat pelindung diri.

- 2) Menurut anda, apa saja jenis-jenis yang anda ketahui tentang alat pelindung diri?

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada informan terkait jenis-jenis alat pelindung diri, didapatkan pernyataan sebagai berikut :

“.....Masker, baju pelindung, hand sanitizer.....”(IK 1)

“.....Masker, pakaian kerja, kacamata, sarung tangan, sepatu...”(IK 2)

“.....Vacuum untuk debu, Masker, kacamata, baju lab....”(IK 3)

“.....Masker, kacamata, sarung tangan, baju lab...”(IP 1)

“.....Kacamata, baju lab, masker....”(IP 2)

“.....Masker, sarung tangan”(IP 3)

“.....Masker, kacamata pelindung untuk ngebor protesanya..”(IP 4)

“.....Masker, kacamata.....”(IP 5)

“.....Masker, kacamata....”(IP 6)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 9 informan diketahui bahwa informan mengetahui jenis-jenis dari alat pelindung diri.

- 3) Menurut anda, apa manfaat menggunakan alat pelindung diri?

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada informan terkait manfaat menggunakan alat pelindung diri, didapatkan pernyataan sebagai berikut :

“.....Alat untuk melindungi diri dari debu....”(IK 1)

“.....Alat untuk melindungi diri dari debu...”(IK 2)

“.....Alat untuk melindungi diri....”(IK 3)

“.....Alat untuk melindungi diri....”(IP 1)

“.....Alat untuk melindungi diri kita...”(IP 2)

“.....Supaya melindungi kita pada saat bekerja...”(IP 3)

“.....Supaya melindungi kita pada saat bekerja...”(IP 4)

“.....melindungi diri kita saat bekerja....”(IP 5)

“.....gak tau kak...”(IP 6)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 9 informan diketahui bahwa informan mengetahui manfaat dari alat pelindung diri dan 1 informan tidak mengetahui manfaat dari alat pelindung diri.

## Sikap

- 1) Coba anda jelas bagaimana dampak tidak memakai alat pelindung diri?

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada informan terkait dampak tidak memakai alat pelindung diri, didapatkan pernyataan sebagai berikut :

“.....resiko nya tinggi, apalagi di lab saya tidak bisa kontrol..di depan juga saya sudah sediakan cuci tangan dan cek suhu sesuai dengan protokol kesehatan.”(IK 1)

“....dampaknya kediri kita juga, contoh masker kalau tidak digunakan kita terpapar debu dan dampaknya kediri kita juga”(IK 2)

“....sangat berdampak pada diri kita, terutama sangat berdampak pada kesehatan, karena kita bisa terpapar debu pada saat mengerjakan gigi....”(IK 3)

“.....Bersin, hidung jadi pilek karena debu nya....”(IP 1)

“....hidung tidak nyaman, mata terkena debu....”(IP 2)

“....Kena panas pada saat casting....”(IP 3)

“....berdampak pada pernafasan, debu-debu kena muka...”(IP 4)

“....bersin-bersin jika terkena debu....”(IP 5)

“...bisa kelilipan mata....”(IP 6)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 9 informan diketahui bahwa informan mengatakan jika tidak menggunakan alat pelindung diri sangat berdampak pada diri sendiri dan kesehatan.

- 2) Bagaimana sikap anda jika ada karyawan yang tidak memakai alat pelindung diri ?

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada informan terkait karyawan yang tidak memakai alat pelindung diri, didapatkan pernyataan sebagai berikut :

“.....menegur kalau tidak menggunakan masker, kalau pengeboran sudah ada pelindung nya dialat tersebut seperti kaca....”(IK 1)

“.....mengingatkan, seperti boiling out, air panas jadi harus pakai sarung tangan, kalau grinding ada debu-debu harus pakai masker...”(IK 2)

“....saya sendiri, jadi mengingatkan diri sendiri saja...”(IK 3)

“....saling mengingatkan untuk menggunakan masker....”(IP 1)

“....mengingatkan untuk menggunakan APD...”(IP 2)

“....mengingatkan untuk menggunakan APD....”(IP 3)

“....mengingatkan kalau tidak menggunakan APD...”(IP 4)

“ ....mengingatkan untuk menggunakan masker....”(IP 5)

“....saling mengingatkan....”(IP 6)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 9 informan diketahui bahwa informan mengatakan saling mengingatkan jika rekan kerja tidak memakai alat pelindung diri.

- 3) Apakah anda merasa nyaman dengan alat pelindung diri yang anda pakai ?

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada informan terkait kenyamanan informan menggunakan alat pelindung diri, didapatkan pernyataan sebagai berikut :

“....Iya, karena melindungi kita dari debu....”(IK 1)

“....Iya, karena melindungi kita dari debu....”(IK 2)

“....Agak sesak karena tertutup, tapi dapat melindungi diri dari debu....”(IK 3)

“....Nyaman, karena untuk diri kita sendiri, kalau tidak digunakan sangat besar dampaknya...”(IP 1)

“....Tidak terkena panas seperti sarung tangan, sudah biasa menggunakan masker (IP 2)

“ ....Gak nyaman, tapi kan harus di pakai....”(IP 3)

“.....Seperti masker, kadang kalau di pakai terus agak pusing juga dan sesak...”(IP 4)

“....Nyaman, karena melindungi dari debu....”(IP 5)

“....Nyaman, karena melindungi kita, tidak kelilipan....”(IP 6)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 9 informan diketahui bahwa informan mengatakan merasa nyaman menggunakan alat pelindung diri.

- 4) Alat pelindung diri apa yang sering anda gunakan pada pekerjaan anda ?

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada

informan terkait alat pelindung diri yang sering digunakan, didapatkan pernyataan sebagai berikut :

“....Masker ....” (IK 1)

“....Masker, baju lab, kacamata...”(IK 2)

“....Masker, baju lab....”(IK 3)

“....Masker, sarung tangan”(IP 1)

“....Kacamata, masker, baju lab, sarung tangan...”(IP 2)

“....Masker, sarung tangan”(IP 3)

“....Masker, baju lab, kacamata, kaca pelindung....”(IP 4)

“....Masker, kacamata...” (IP 5)

“...Masker, sarung tangan, kacamata bawa sendiri....” (IP 6)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 9 informan diketahui bahwa informan sering menggunakan masker, kacamata, sarung tangan sebagai alat pelindung diri pada saat bekerja.

#### **Pelatihan**

- 1) Apakah ditempat anda bekerja menyediakan pelatihan APD ?

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada informan terkait tersedia pelatihan APD, didapatkan pernyataan sebagai berikut :

“.....Belum ada disediakan pelatihan...” (IK 1)

“.....Belum ada...”(IK 2)

“.....Belum ada...”(IK 3)

“.....Belum ada....”(IP 1)

“.....Belum ada...” (IP 2)

“.....Belum ada...” (IP 3)

“.....Belum ada....” (IP 4)

“...Belum ada....” (IP 5)

“...Belum ada...” (IP 6)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 9 informan diketahui bahwa ditempat informan bekerja belum disediakan pelatihan.

- 2) Pernahkan anda mengikuti pelatihan APD ?

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada informan terkait pernah mengikuti pelatihan, didapatkan pernyataan sebagai berikut :

“.....Tidak pernah.....”(IK 1)

“.....Tidak pernah.....”(IK 2)

“.....Tidak pernah...” (IK 3)

“....Tidak pernah....” (IP 1)

“.....Tidak pernah....” (IP 2)

“.....Tidak pernah...” (IP 3)

“....Tidak pernah...” (IP 4)

“....Tidak pernah...” (IP 5)

“ ....Tidak pernah....” (IP 6)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 9 informan diketahui bahwa semua informan tidak pernah mengikuti pelatihan

#### **Ketersediaan Fasilitas**

- 1) Apakah Anda menyediakan fasilitas APD di tempat anda ? Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada informan terkait tersedia fasilitas APD, didapatkan pernyataan sebagai berikut :

“.....Iya, seperti masker, sospen penyaring udara...” (IK 1)

“.....Iya, seperti masker, sarung tangan, sandal sepatu....”(IK 2)

“....Iya, seperti kacamata, masker, sarung tangan, baju lab...” (IK 3)

“....Masker, kacamata, sarung tangan, baju lab...”(IP 1)

“.....Ada, Masker, sarung tangan, kacamata, baju lab....”(IP 2)

“....Masker, jas lab, sarung tangan....” (IP 3)

“.....Masker, baju lab, sarung tangan, kacamata, kacamata pelindung....”(IP 4)

(IP 4)

“...Masker, kacamata....” (IP 5)

“...Masker, sarung tangan”(IP 6)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 9 informan diketahui bahwa semua informan mengatakan disediakan fasilitas APD ditempat informan bekerja.

- 2) Menurut anda, bagaimana fasilitas APD di tempat anda ? Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada informan terkait fasilitas APD, didapatkan pernyataan sebagai berikut :

“....Sudah di minimalisir agak tidak terpapar Covid-19 APD...”(IK 1)

“....Belum lengkap, masih seadanya saja....”(IK 2)

“....Sudah lengkap, sesuai dengan kebutuhan...” (IK 3)

“.....Sudah lengkap.....” (IP 1)

“.....Belum Lengkap.....” (IP 2)

“.....Belum lengkap.....” (IP 3)

“.....Masih kurang lengkap ” (IP 4)

“.....Sudah lengkap...” (IP 5)

“....Gak tau kak..” (IP 6)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 9 informan diketahui bahwa sebagian informan mengatakan alat APD ditempat informan bekerja sudah lengkap dan sebagian mengatakan belum lengkap.

### 3) Menurut anda, fasilitas APD di tempat anda sudah sesuai standar ?

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada informan terkait fasilitas APD sesuai dengan standar, didapatkan pernyataan sebagai berikut :

“....Sudah sesuai standar laboratorium....” (IK 1)

“.....Belum lah....” (IK 2)

“.....Sudah sesuai standar, seperti kacamata, baju lab....” (IK 3)

“.....Sudah sesuai standar...” (IP 1)

“.....Sudah sesuai standar..” (IP 2)

“.....Belum sesuai standar..” (IP 3)

“....Belum sesuai dengan standar...” (IP 4)

“... Sudah sesuai standar...” (IP 5)

“....Gak tau kak....” (IP 6)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 9 informan diketahui bahwa informan mengatakan alat APD dilaboratorium sudah lengkap dan ada yang mengatakan belum lengkap.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Laboratorium Teknik Gigi Kota Pekanbaru, didapatkan hasil wawancara dengan informan bahwa sebagian besar karyawan memiliki pengetahuan yang baik mengenai APD. Pada saat wawancara informan dapat menyebutkan serta menjelaskan guna pemakaian APD misalnya memakai masker supaya terhindar dari debu pada saat bekerja dan memakai baju

laboratorium supaya baju tidak kotor dan terkena bahan kimia.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (swisantoro).

Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal saja, tetapi juga bisa melalui media massa yang berkembang seperti media cetak, media elektronik, media papan (Notoadmodjo, 2007). Hal ini dikarenakan Laboratorium Teknik Gigi tempat informan bekerja tidak diadakannya sosialisasi bagaimana cara, jenis dan fungsi memakai Alat pelindung Diri sesuai kebutuhan pada saat bekerja.

Ira (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik sebanyak 52 orang (78,8%) dan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 14 orang (21,2%).

Menurut pendapat peneliti umumnya pengetahuan informan mengenai APD sudah baik tetapi perlu ditingkatkan lagi. Diharapkan pihak laboratorium melakukan sosialisasi tentang dampak tidak menggunakan APD agar karyawan selalu menggunakan APD pada saat bekerja.

### Sikap

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Laboratorium Teknik Gigi Kota Pekanbaru, didapatkan hasil wawancara dengan informan bahwa semua informan menggunakan APD pada saat bekerja namun dari hasil observasi ditemui bahwa karyawan tidak selalu menggunakan APD.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo,2007). Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya

kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Dari variabel sikap didapatkan hasil penelitian beberapa informan menunjukkan sikap positif dengan memakai APD. Pekerja cenderung memakai APD jika pekerjaan berisiko membahayakan dirinya sendiri seperti. Adapun yang sering ditemukan masalahnya ialah jari tertusuk kawat, jari jari perih dan tangan terkena lelehan Wax, adapun juga mengingatkan rekan kerja yang lain untuk memakai APD pada saat bekerja dengan kondisi pekerjaan yang berbahaya dan beberapa pekerja juga tidak memakai APD pada saat bekerja dikarenakan kurang nyaman dan risih.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh David Adimulya Bagaray, dkk (2014) pada aspek sikap, berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa sikap masyarakat dalam memelihara gigi tiruan lepasan berbasis akrilik di Desa Treatment Kecamatan Kauditan termasuk dalam kategori baik.

Menurut pendapat peneliti, bahwa informan sudah semua menggunakan APD namun tidak rutin digunakan, hal tersebut bisa berdampak pada kesehatan informan. Diharapkan dilakukan pengawasan rutin oleh kepala laboratorium untuk mengurangi resiko yang bisa berdampak pada karyawan.

### **Pelatihan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Laboratorium Teknik Gigi Kota Pekanbaru, didapatkan hasil wawancara dengan informan bahwa semua informan tidak pernah mengikuti pelatihan APD.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Straus dan Sayles (dalam Notoatmojo, 1989) pelatihan berarti merubah perilaku. Pelatihan adalah salah satu bentuk proses pendidikan dengan melalui training sasaran belajar atau sasaran pendidikan yang akan memperoleh pengalaman belajar yang akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku.

Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan pelatihan yang diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan tenaga kerja. Kebutuhan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja antara satu perusahaan dengan perusahaan lain berbeda sesuai sifat bahaya, skala kegiatan dan kondisi pekerja (Ramli, 2010)

Pelatihan adalah pembinaan yang diberikan perusahaan atau bukan perusahaan secara formal kepada pekerja terkait dengan jenis pekerjaan masing-masing. Bagi pekerja baru biasanya akan terlebih dahulu diberikan training atau pelatihan oleh pengawas maupun pekerja yang sudah berpengalaman selama tiga bulan. Bagi pekerja yang akan pindah bagian, sebelumnya juga akan ditraining oleh pengawas dalam hal ini adalah pengawas produksi.

Menurut pendapat peneliti, pelatihan sangat dibutuhkan untuk karyawan laboratorium teknik gigi. Dengan adanya pelatihan dapat mengubah perilaku orang tersebut. Diharapkan pihak laboratorium mengadakan pelatihan pada karyawan agar dapat mengubah perilaku pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

### **Ketersediaan Fasilitas**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Laboratorium Teknik Gigi Kota Pekanbaru, didapatkan hasil wawancara dengan informan bahwa fasilitas di laboratorium belum lengkap dan belum sesuai standar laboratorium.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumbang, tidak ada hubungan antar ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD. Sebagian besar pekerja menyatakan bahwa ketersediaan APD yang disediakan perusahaan telah mencukupi namun terdapat beberapa jenis APD yang kurang nyaman pada saat dipakai. Sehingga pekerja tidak disiplin dalam menggunakannya (Sumbang, 2000).

Definisi fasilitas adalah segala sesuatu yang berbentuk benda maupun uang yang dapat memudahkan serta

memperlancar pelaksanaan suatu usaha tertentu. (Sam :2008)

Menurut pendapat peneliti, fasilitas APD di laboratorium sudah ada namun belum lengkap dan sesuai standar dan peralatannya belum rutin penggunaannya. Diharapkan fasilitas APD lebih dilengkapi dan digunakan oleh karyawan untuk kenyamanan dan kesehatan karyawan.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai Penerapan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Laboratorium Teknik Gigi Kota Pekanbaru Pada Tahun 2020, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: Sebagian besar karyawan memiliki pengetahuan yang baik mengenai APD. Pada saat wawancara informan dapat menyebutkan serta menjelaskan guna pemakaian APD. Semua informan menggunakan APD pada saat bekerja namun dari hasil observasi ditemui bahwa karyawan tidak selalu menggunakan APD. Semua informan tidak pernah mengikuti pelatihan APD. Fasilitas di laboratorium belum lengkap dan belum sesuai standar laboratorium. Diharapkan karyawan menerapkan penggunaan APD pada saat bekerja agar terhindar dari debu-debu dan kesehatan terjaga. Bagi Institusi Pendidikan Diharapkan bagi institusi pendidikan dapat meningkatkan sarana prasarana dan referensi yang berkaitan dengan APD di laboratorium teknik gigi. Bagi Tempat Peneliti Sebagai acuan layanan kesehatan untuk mengetahui besarnya kebutuhan karyawan terhadap penggunaan APD dan perlu adanya fasilitas APD yang lengkap dan sosialisasi penggunaannya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Notoadmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kartika, D. S., Yustinus, D. A. W. (2014). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. Naskah Publikasi. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
- Putri, K. D. S. Denny, Y. (2014). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. Artikel Penelitian. Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
- L. Mathis dan John H. Jackson. (2006). *Human Resource Management (edisi kesepuluh)*. Jakarta: Salemba Empat
- Mutiara panagabea. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ayon Triyono. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Oryza
- Randal S. Schuler. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga
- Uhud, A. dkk (2008). *Buku Pedoman Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Untuk Praktek Dan Praktikum*. Surabaya